

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Kemudian *financial knowledge* serta *financial attitude* adalah faktor internal yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dimana dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik, (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survey. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapatan, karakteristik, perilaku, hubungan variable, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variable sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2017).

3.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2017:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan Teknik pengambilan sampling yang tepat.

Berdasarkan sumber data yaitu Master Data UMKM V1 yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung, tercatat ada sebanyak 4.450 populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dari bidang Usaha Mikro yang akan diteliti. Namun dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan jumlah populasi yang cukup besar, oleh karena itu peneliti mengambil sampel penelitian ini berjumlah 171 sampel yang diukur menggunakan rumus slovin. Peneliti akan menyebarkan sekitar 300 kuesioner secara fisik dan juga secara online.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : *margin of error* (5%)

Debora Agusta Fenetiruma, 2025

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU BISNIS MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Bisnis Mikro”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variable Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas sering disebut sebagai stimulus, predictor, antecedent, Variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Variabel Dependen). Menurut Sugiyono (2019) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financial Knowledge* (X1) dan *Financial Attitude* (X2).

2. Variable Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai output, kriteria dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2019) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) Definisi operasional merupakan penentu konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat di

ukur. Definisi oprasional variabel berguna untuk memahami secara lebih dalam mengenai variabel di dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Item
1	<i>Financial Knowledge</i>	pengetahuan keuangan yaitu pemahaman mengenai pengetahuan umum keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan juga mencakup pengetahuan mengenai instrumen keuangan. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), Gautama dan Deyola (2014)	1. Pengetahuan Umum Keuangan 2. Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman 3. Pengetahuan Asuransi 4. Pengetahuan Investasi	1 (a). pengetahuan tentang kemampuan mengelola aset. 1 (b). kemampuan tentang memanfaatkan uang. 2 (a). Pengetahuan tentang Tabungan. 2 (b). Pengetahuan tentang pinjaman. 3 (a). Pengetahuan terhadap resiko yang tidak pasti. 3 (b). Pengetahuan tentang cara penanggungan resiko 4 (a). Pemahaman tentang investasi

				4 (b). Pengetahuan mengenai manfaat investasi.
2	<i>Financial Attitude</i>	Sikap keuangan yaitu cara pandang seseorang terhadap uang. Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan. Menurut Zahriyan, (2016)	1. <i>Power-prestige</i> (kekuasaan - prestise) 2. <i>Retention Time</i> (Waktu Penyimpanan) 3. <i>Distrust</i> (Ketidakpercayaan) 4. <i>Quality</i> (Kualitas) 5. <i>Anxiety</i> (Kecemasan)	1 (a). Uang adalah sumber kekuasaan. 1 (b). Uang adalah alat mencari status. 2 (a). Uang akan berkurang nilainya jika hanya disimpan. 2 (b). Uang harus dikelola dengan baik melalui perencanaan yang tepat. 3 (a). Uang menjadi sumber keraguan.

				3 (b). Uang menjadi sumber ketidakpercayaan. 4 (a). Uang adalah simbol kesuksesan yang mencerminkan prestasi. 4 (b). Uang sebagai simbol kualitas hidup. 5 (a). Uang bisa membuat pemiliknya berada dalam kegelisahan. 5 (b). Uang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.
3	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Perilaku manajemen keuangan merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang yang berkaitan langsung dengan kegiatan perencanaan, penganggaran, pencarian, pengelolaan dan	1. Konsumsi 2. Manajemen Arus Kas	1 (a). Individu dapat mengatur pengeluaran uang selama satu bulan. 1 (b). Individu mempertimbangkan

Debora Agusta Fenetiruma, 2025

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU BISNIS MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pengendalian dalam menyimpan dana keuangan sehari-hari. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), Kholilah dan Iramani (2013).	3. Tabungan dan Investasi 4. Manajemen Utang	banyak hal sebelum membeli suatu barang maupun jasa. 2 (a). Individu melakukan anggaran keuangan agar dapat digunakan selama satu bulan. 2 (b). Individu membayar biaya bulanan tepat waktu. 3 (a). Individu menyisihkan uang untuk ditabung. 3 (b). Individu menyisihkan uang bulanan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. 4 (a). Kemampuan individu dalam mengukur keperluan untuk
--	--	---	--	---

				melakukan pinjaman. 4 (b). Kemampuan individu dalam mengelola pinjaman.
--	--	--	--	--

Responden dalam penelitian ini akan diberikan kuisioner berupa pertanyaan tertutup yang telah dikembangkan dari indikator-indikator variabel di atas. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia. Setiap pertanyaan akan diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, jawaban dari setiap item pertanyaan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang hasilnya akan diberi skor, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Debora Agusta Fenetiruma, 2025

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU BISNIS MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner, data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada para responden.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini kuesioner dibuat menggunakan media *google form* dan disebarkan kepada responden menggunakan *link* melalui media internet.

Kuisisioner diberikan kepada responden yaitu pelaku usaha mikro bidang kuliner yang berada di Kota Bandung. Jawaban responden diukur menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang objek atau fenomena tertentu. Skala Likert mempunyai lima tingkat preferensi jawaban masing-masing mempunyai skor 1-5 seperti yang disebutkan pada Tabel 3.1.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis kuantitatif dengan penggunaan metode analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2009), regresi linear adalah suatu jenis regresi yang dipakai untuk

mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dependen dan variabel independent. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistic melalui dengan bantuan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Data yang nantinya akan diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan berbagai uji statistic seperti berikut.

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan salah satu metode statistika, dimana dalam metode ini memberikan informasi yang berguna dengan cara pengumpulan serta penyajian data (Imam 2023). Dalam analisis statistik deskriptif, untuk melakukan analisis data dengan mendeskripsikan serta menggambarkan sebuah data yang ada sehingga kita dapat menarik kesimpulan. Statistika deskriptif merupakan metode analisis statistik secara deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga menghasilkan suatu informasi sesuai yang dibutuhkan. Penyajian pada statistika deskriptif dapat berbentuk tabel, grafik, diagram, histogram, dan lainnya (Walpole, 1995).

1. *Mean*

Mean atau rata-rata adalah suatu ukuran pusat data bila data itu diurutkan dari bilangan yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Dengan kata lain jika kita memiliki data sejumlah n data maka *mean* data tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

2. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan akar dari varians atau akar dari jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Jika kita memiliki n observasi yaitu $x_1, x_2, \dots, x_n$ dan diketahui $\bar{x}$, maka rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai standar deviasi adalah sebagai berikut.

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

3. Minimum dan Maximum

Minimum adalah nilai terendah dari suatu data. Sedangkan maksimum adalah nilai tertinggi dari suatu data.

3.5.2 Analisis Deskriptif Responden

Analisis ini dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan demografi dari responden. Seperti halnya berapa usia mereka, jenis kelamin, jabatan, tempat usaha, dan besaran omzet. Data ini akan peneliti dapatkan melalui jawaban responden pada kuesioner yang dibagikan dibagian identitas responden.

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menentukan validitas alat ukur penelitian. Alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Kuesioner hanya akan dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dapat menjelaskan apa yang ingin diukur. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila r hitung lebih besar dari r table, artinya H_0 diterima atau alat ukur yang digunakan valid.
- b) Apabila r hitung lebih kecil dari r table, artinya H_0 ditolak atau alat ukur yang digunakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten bahkan setelah pengukuran dilakukan berulang kali. Reliabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016), menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data yang normal atau minimal mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov dengan nilai signifikansi 0,05% atau 5% satu arah atau analisis grafis. Jika hasil signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila data $< 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada normal *P plot of regression standazzed residual* variabel independen dimana:

- Jika data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Debora Agusta Fenetiruma, 2025

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU BISNIS MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Pendekatan yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dengan uji tes *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji park dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi ($\alpha=5\%$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi menurut Sunyoto (2007) analisis regresi merupakan bagian integral dalam peramalan. Maksud dari peramalan ini ialah berdasarkan data yang diolah dengan cara statistik yang kemudian menarik sebuah kesimpulan. Analisis regresi sendiri digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu variabel berpengaruh pada variabel lainnya atau beberapa variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Software Eviews 9.0* dan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas. Analisis linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen X. Analisis ini digunakan untuk

Debora Augusta Fenetiruma, 2025

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU BISNIS MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melihat sejumlah variabel independen $X_1, X_2, \dots, X_k$ terhadap variabel dependen Y berdasarkan nilai variabel-variabel independen $X_1, X_2, \dots, X_k$. Perbedaan antara regresi sederhana dengan regresi berganda terletak pada jumlah variabel bebasnya. Jika dalam regresi sederhana jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung hanya satu, maka regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung lebih dari satu.

Dalam regresi berganda seluruh variabel bebas dimasukkan kedalam perhitungan regresi serentak. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi guna memprediksi variabel terikat dengan memasukan secara serentak serangkaian variabel bebas. Dalam persamaan regresi dihasilkan konstanta dan koefisien regresi bagi masing-masing variabel bebas.

$$Y = f(X_1, X_2)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mathcal{E}$$

Dimana:

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan (%)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi X_1

β_2 = Koefisien Regresi X_2

β_3 = Koefisien Regresi X_3

X_1 =

Pengetahuan

Keuangan (%)

X_2 = Sikap

Keuangan (%)

ε = error

3.8.2 Uji F Statistik

Pada hasil uji F dapat ditunjukkan proporsi variable dalam independent yang dijelaskan oleh variable independent secara bersama-sama dapat dilakukan dengan menggunakan uji analisis (Uji F). Tujuannya adalah untuk menguji variabel independent manakah yang paling signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yang perlu dilakukan pengujian koefisien regresinya secara serentak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *evIEWS 9.0*.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk uji F maka Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{\text{prob.}} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{\text{prob.}} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji T Statistik

Uji t atau uji parsial dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara masing-masing terhadap variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a). Jika $T_{\text{prob}} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b). Jika $T_{\text{prob}} < \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi adalah alat untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.